

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 1, Januari 2019

E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49

Perbandingan Efektivitas Buku Digital Versus Buku Cetakan dalam Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa

Kisno

Sekolah Tinggi Akuntansi Manajemen Indonesia d.shinoda85@gmail.com

Ompon Lastiur Sianipar

Sekolah Tinggi Akuntansi Manajemen Indonesia lastiurompon27@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan buku cetak dan buku digital sebagai media pembelajaran ditinjau dari kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk mengetahui persentase pilihan mahasiswa antara buku cetak dan buku digital. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 216 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup. Jawaban kuesioner akan dijumlahkan dan dikategorikan untuk menentukan apakah responden cenderung memilih buku cetak daripada buku digital. Sebanyak 69,9% (151) responden lebih memilih buku digital sebagai media baca untuk meningkatkan performa pembelajaran, sedangkan 35,18% (76) responden memilih buku cetak karena kesulitan membaca dan browsing saat menggunakan buku digital. Sebagai rekomendasi, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan batasan penelitian ini dan menyelidiki lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih lengkap untuk mencapai hasil yang sangat baik dalam evaluasi studi selanjutnya.

Kata Kunci

Buku cetak, buku digital, performa belajar

I. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, buku menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan peserta didik untuk menambah atau mengembangkan ilmunya dan memberikan motivasi belajar. Buku berisi banyak informasi yang dapat dijadikan referensi untuk studi mereka dan memberikan penjelasan yang mendalam tentang suatu topik dan terkadang memiliki peran yang lebih besar dalam memahami topik tersebut (Tampubolon, Napitupulu, Silalahi, & Waruwu, 2016). Terlepas dari segala manfaatnya, masyarakat mulai kehilangan minat membaca buku terutama buku cetak. Membawa buku terutama dalam jumlah banyak sangatlah tidak efisien. Berat, tebal, dan mudah rusak atau lapuk menjadi sisi negatif dari penggunaan sumber belajar konvensional berupa buku cetakan.

Perkembangan teknologi dewasa ini sangat pesat dan berdampak pada dunia pendidikan, salah satunya dengan memperbaharui sumber belajar. Untuk itu telah dikembangkan sumber belajar alternatif seperti buku elektronik, yang mulai sekarang disebut e-book. Buku digital merupakan alternatif yang cukup baik karena bersifat digital sehingga tidak menggunakan cetakan dan hanya membutuhkan perangkat yang dapat dibaca seperti smart phone, komputer, laptop, dan perangkat lainnya. Yang seperti kita ketahui masyarakat Indonesia memiliki ponsel pintar mulai dari anak-anak hingga dewasa. Oleh karena itu buku digital bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi penggunaan buku cetak dan bisa disimpan di ponsel sebagai bacaan dan pembelajaran pribadi.



Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 1, Januari 2019 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49

Dalam penelitian ini dijelaskan berbagai jenis buku cetak dan buku digital, dengan referensi kelebihan dan kekurangannya (dijelaskan pada Tabel 1 dan Tabel 2), dengan penekanan pada bagaimana kesesuaiannya dengan kebutuhan dan harapan pembaca. Sebuah perbandingan disarankan antara berbagai jenis buku cetakan yang telah berkembang secara alami untuk memenuhi kebutuhan spesifik individu dan komunitas. Pembaca akan mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan buku digitaldan buku cetak sebagai media pembelajaran serta dapat menentukan media pembelajaran yang sesuai yang akan mereka gunakan.

Buku atau dokumen dapat dipahami secara umum sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi, dimana informasi yang dibawa mencakup fakta, bahan ajar, tulisan diskursif dan fiksi (Landoni, 2013). Buku digitaladalah versi elektronik (digital) dari buku tersebut. Kalau buku umumnya terdiri dari kumpulan cetakan yang bisa memuat teks atau gambar sedangkan buku digital berisi informasi digital yang dapat juga berupa teks atau gambar. Buku digitalsaat ini banyak diminati karena ukurannya yang kecil jika dibandingkan dengan bukunya, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga katakata dalam buku digitaltersebut dapat dengan cepat dicari dan ditemukan. Berbagai format buku digital yang populer antara lain rtf, pdf, jpeg, lit, dan html. Setiap format memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, dan juga bergantung pada alat yang digunakan untuk membacanya. Buku digitaljuga merupakan salah satu bentuk literatur berupa upaya pelestarian berbagai buku yang membutuhkan biaya perawatan yang mahal. Satu-satunya cara untuk dapat melestarikan literatur adalah dengan mentransfer bentuk buku ke dalam bentuk e-book.

Ada tujuh jenis membaca buku elektronik: (1) Membaca Normal, (2) Membaca Layap, (3) Membaca Loncat, (4) Membaca Tatap, (5) Membaca Pilih, dan (6) Membaca Ulang semuanya termasuk mode yang berbeda bacaan yang biasanya digunakan pembaca (Marshall, 2009). Tabel 1 merupakan rangkuman keenam jenis membaca dan masing-masing jenis ini memberikan ciri yang berbeda untuk setiap pengguna.

Tabel 1 Teknik Membaca Buku Digital

Ciri-ciri

Ini adalah jenis meta yang disertakan sebagai pengingat bahwa jenis

atau bacaan apa pun dapat terjadi beberapa kali dan dengan

mengganti beberapa kali teknik membaca.

ocins	CH1-CH1
Membaca Normal	Membaca dengan cermat kanonik. Pembaca melintasi teks secara linier. Tujuannya adalah pemahaman.
Membaca Layap	Lebih cepat dari membaca kanonik. Cara membaca masih linier, tetapi pemahaman dikorbankan untuk kecepatan. Tujuannya adalah
	untuk mendapatkan inti dari teks tersebut
Membaca	Lebih cepat dari skimming. Pola membaca menjadi nonlinier,
Loncat	dengan pembaca melihat ke depan dan ke belakang dalam teks.
	Tujuannya sering kali untuk menentukan prioritas atau untuk
	memutuskan tindakan lebih lanjut.
Membaca	Halaman dibalik dengan sangat cepat. Pembaca menghabiskan
Tatap	hampir banyak waktu untuk membalik halaman seperti melihatnya. Tujuannya adalah untuk mendeteksi elemen halaman yang penting
	(seperti kasus ilustrasi dan elemen kunci lainnya) hingga ada yang
	cukup menarik untuk dialihkan ke jenis bacaan lainnya.
Membaca	Pembaca memindai dengan cepat elemen halaman tertentu dengan
Pilih	tujuan mendapatkan gambaran keseluruhan atau memiliki
	pemahaman yang mendalam tentang masalah teks tertentu.

Jenis

Membaca

Ulang



Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 1, Januari 2019

E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49

Buku Cetakan	Buku Digital
Bisa dibaca di berbagai tempat	Teks yang mudah dicari, kecuali file gambar.
Kuat dan tahan lama	Jejak kecil (rata-rata sekitar 1.000 buku digitaldapat disimpan di CD atau stik USB). Buku digital dapat dibaca dalam cahaya redup, bahkan dalam kegelapan total.
Bisa dibaca sekalipun keadaan rusak	Ekonomis dan ramah lingkungan karena mengurangi konsumsi jumlah cetakan dan tinta; Tidak lekang oleh waktu.
TC' 1 1 1 1 1 1	T : 1 1 1: 1: 1. 1 1: 1 1 1: 1 1: 1 1: 1

Tabel 2 Perbandingan Sisi Plus Buku Cetakan dan Buku Digital

Tidak membutuhkan sumber listrik seperti komputer.

Isi buku digital bisa interaktif. Misalnya, dapat ditambahkan ke berbagai solusi perangkat lunak, video, tabel, kuis, jajak pendapat, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan memahami konten dengan lebih baik.

Memiliki nilai koleksi yang lebih tinggi (misalnya, edisi pertama, buku dengan tanda tangan pengarang). Produksi berbiaya rendah dan distribusi buku digital yang mudah

Tabel 3 Perbandingan Sisi Minus Buku Cetakan dan Buku Digital

Buku Cetakan	Buku Digital
Tidak bisa dibaca dalam gelap	Mungkin tidak kompatibel dengan perangkat keras dan perangkat lunak baru (contoh: buku di Flash atau Microsoft Silverlight.).
Memakan ruang/tempat; berat untuk dibawa (terutama saat bepergian).	Membutuhkan perhatian dalam penanganan dan penyimpanan dokumen untuk menghindari kehilangan data.
Lingkungan dipertanyakan karena mereka menggunakan hardcopy dalam jumlah besar.	Program dapat menonaktifkan pencetakan.
Waktu tunggu lebih panjang karena harganya ditentukan oleh kepentingan penerbit dan negara.	Beberapa pengguna yang memiliki masalah penglihatan lebih memilih buku cetakan daripada layar komputer.
Mencetak dan mendistribusikan penerbitan buku cetak berbiaya tinggi terkadang tidak mungkin atau sulit dalam misi.	Penggunaannya dapat menimbulkan masalah bagi orang yang tidak terbiasa bekerja dengan komputer.

II. METODE

Rancangan Penelitian Deskriptif

Rancangan Penelitian Deskriptif dijelaskan sebagai suatu keadaan di mana peneliti tidak memiliki kendali atas variabel. Selain itu, "kajian deskriptif dapat diartikan sebagai upaya sederhana untuk menentukan, mendeskripsikan atau mengidentifikasi sesuatu, sementara penelitian analitik mencoba untuk menetapkan mengapa demikian atau bagaimana sesuatu terjadi (Ethridge, 2004). Penelitian



Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 1, Januari 2019 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49

deskriptif "ditujukan untuk menyoroti isu atau masalah saat ini melalui proses pengumpulan data yang memungkinkan mereka untuk menggambarkan situasi lebih lengkap daripada yang mungkin tanpa menggunakan metode ini (Fox & Bayat, 2007). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan data pada pendekatan kuantitatif akan disajikan dalam bentuk angka dan analisis statistik (Krieg, 2019). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud meniadakan subjektivitas dalam penelitian.

Responden

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Sumatera Utara, Indonesia. Peneliti memasukkan 216 mahasiswa baru sebagai responden. Mereka menggunakan buku cetakan dan buku digitaldan untuk belajar guna menambah ilmu dan meningkatkan prestasi di perguruan tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sederhana yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup. Responden diharuskan memilih jawaban yang telah disediakan peneliti dan dapat menambahkan jawaban lain pada pilihan terakhir. Angket tersebut berisi delapan pertanyaan dengan lima tanggapan bernomor dan dinilai secara kualitatif untuk masing-masing. Setiap pertanyaan mengharuskan peserta untuk melingkari atau menyilang angka 1 sampai 4 dengan nilai kualitatif yang sesuai pada skala. Misalnya, pertanyaan enam bertanya kepada peserta, "Apakah Anda lebih suka buku cetakan daripada e-book?" Ada dua jawaban di bawah pertanyaan-pertanyaan ini sebagai berikut: a (ya), b (tidak). Kemudian tanggapan tersebut diperkuat dengan pertanyaan 7, "Berikan alasan Anda terkait jawaban Anda pada pertanyaan 6". Pertanyaan dalam angket dibuat untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian.

Analisis Data

Jawaban hasil angket akan dijumlahkan dan dikategorikan dengan tujuan spesifiknya. Angka-angka ini akan menjadi sumber bagi peneliti untuk menentukan apakah peserta lebih cenderung memilih buku cetakan daripada buku digital. Data tersebut juga akan menunjukkan alasan responden. Alasan inilah yang akan menentukan apakah buku cetakan atau buku digital memberikan pengaruh yang lebih baik dalam proses pembelajaran di universitas.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 4 dan disajikan dengan gambaran yang jelas tentang hasil dari responden sesuai dengan pertanyaan yang ada pada kuesioner peneliti. Menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan pertanyaan penelitian nomor (1) dan (2) semua responden mengetahui tentang buku digital, pernah menggunakan buku digital dalam penelitiannya. Dalam pertanyaan no. (3), 77% (116) responden menyebut laptop sebagai perangkat yang mereka gunakan untuk membaca buku digital. Selain itu, pada pertanyaan no.4, 44,9% (97) responden menganggap buku digital mudah diperoleh di internet, sedangkan 77,31% (167) responden merasa buku digital mampu meningkatkan hasil studinya. Meskipun mereka merasakan manfaat menggunakan buku digital, namun sesuai butir pertanyaan no. 6, 69,9% (151) responden lebih memilih buku cetakan sebagai media bacaannya dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, 35,18% (76) responden memilih buku cetakan karena kesulitan dalam membaca dan berselancar saat menggunakan buku digital.

Tabel 4 Hasil Jawaban Responden

Nomor	Jumlah Respons				
Pertanyaan -	a	b	С	d	e
1	216	0	-	-	-
2	216	0	-	-	-
3	0	168	0	43	5
4	11	108	97	-	-



Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 1, Januari 2019 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49

5	167	49	-	-	-
6	151	65	-	-	-
7	11	76	16	21	27
8	5	0	16	39	5

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden mengetahui tentang buku digital dan pernah menggunakan buku digital. Meskipun buku digital menawarkan banyak fitur yang menarik untuk dibaca, namun sebagian besar responden lebih memilih buku cetakan daripada buku digital sebagai media bacanya dalam meningkatkan pembelajaran. Mereka memilih buku cetakan karena memungkinkan mereka membaca dan menjelajah. Mereka juga lebih akrab membaca dengan buku hardcopy daripada buku digital. Ini juga berlaku untuk masyarakat pada umumnya. Mereka lebih mengenal buku sebagai buku cetakan yang memiliki tampilan fisik.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah semua tahapan penelitian dilakukan, mulai dari penyusunan laporan, penyusunan instrumen penelitian, pembuatan angket, pengumpulan data dan analisis data, pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa lebih nyaman dalam menggunakan buku cetakan sebagai media pendukung proses pembelajaran. Buku cetakan memiliki peran lebih besar dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Untuk penelitian ke depannya, keterbatasan studi ini dipertimbangkan dan untuk penelitian lebih lanjut batasan tersebut harus diperluas dan data yang dikumpulkan harus lebih spesifik dan akurat, yang akan mencapai hasil yang lebih baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ethridge, D. (2004). Research Methodology in Applied Economics. New Jersey: John Wiley & Sons.

Fox, W., & Bayat, M. (2007). A Guide to Managing Research. Cape Town: Juta Publications.

Krieg, E. J. (2019). *Statistics and Data Analysis for Social Science (Second Edition)* . Los Angeles: SAGE Publishing.

Landoni, M. (2013). Electronic Books: Feather & Sturges (eds). London: Routledge.

Marshall, C. C. (2009). *Reading and Writing Electronic Books*. California: Morgan & Claypool Publishers LLC.

Tampubolon, O., Napitupulu, S. S., Silalahi, E. K., & Waruwu, A. K. (2016, September 16). Learning Process at Del Institute of Technology . Laguboti, North Sumatera, Indonesia.